Jurnal Educatio FKIP UNMA
Volume 6, No. 2, December 2020, pp. 389-394
DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.550

P-ISSN **2459-9522**
E-ISSN **2548-6756**

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION

Sri Ayu Mulana Ginting, Dewi Anzelina, Rumiris Lumban Gaol, Patri Janson Silaban
PGSD Universitas Katilik Santo Thomas Medan, Indonesia
dewianzelina1988@gmail.com

ABSTRACT

This research was initiated from the problem of the low learning outcomes of grade V SD RK Catholic Namo Puli. To solve this problem, the authors try to propose a solution with a problem based instruction model. This study aims to improve student learning outcomes on the theme of human and animal motion organs in grade V SD RK Catholic Namo Puli. This research is a classroom action research. The research subjects were the fifth grade students of SD RK Katolik Namo Puli, totaling 26 students. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the theme of human and animal motion organs in class V SD RK Catholic Namo Puli. Thus the conclusion is obtained that by using the Problem Based Instruction model there is an increase in student learning outcomes on the theme of animal and human movement organs in class V SD RK Catholic Namo Puli in the 2020/2021 Learning Year.
Keywords: *Learning Outcomes of Animal and Human Organs, Problem Based Instruction Model, and Cycle.*

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dari masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD RK Katolik Namo Puli. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba mengajukan solusi dengan model problem based Instruction. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD RK Katolik Namo Puli. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD RK Katolik Namo Puli, yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD RK Katolik Namo Puli. Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD RK Katolik Namo Puli Tahun Pembelajaran 2020/2021.
Kata kunci: Hasil Belajar Organ Gerak Hewan dan Manusia, Model *Problem Based Instruction,* dan Siklus.

Submitted Sep 10, 2020 | Revised Oct 15, 2020| Accepted Oct 21, 2020

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan budaya manusia yang dinamis dan syarat perkembangan pendidikan (Normina, 2018; Shawmi, 2015). Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Indy, Waani, & Kandowangko, 2019). Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik (Yuliana, & Hamidi, 2014), sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini adalah mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai patokan dalam mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Di dalam suatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pelajaran di dalam kelas.

Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sampai sekarang, sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran tematik dimana guru kelas diminta untuk menggunakan pendekatan tema atau sering dinamakan dengan istilah tematik (Kholisotin, 2014; Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2017; Yolanda, 2018). Tema ialah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam pembelajaran tematik pada satu hari pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan antara lain yaitu, PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pembelajaran tematik di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban yang berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program dalam pembelajaran tematik di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Setiap guru harus paham dengan alasan pembelajaran tematik itu perlu di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa karena pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghapal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu guru harus menjadi sentral utama dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik integratif, jika kurikulum yang diterapkan sudah baik namun dalam pelaksanaannya guru tidak maksimal, maka hasilnya juga kurang maksimal. Di dalam hal itu guru harus berperan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasilnya juga lebih baik. Dalam proses pembelajaran tematik guru harus cepat beradaptasi dengan penerapannya serta harus berinovasi guna untuk memenuhi tujuan dan target yang diinginkan. Banyak hal yang saya temui pada saat observasi dimana siswa masih ada rasa ketidakpedulian terhadap pembelajaran di dalam hal itu guru harus mampu mengondisikan ruangan dengan siswa yang tidak peduli terhadap pembelajaran. Bukan hanya itu saja tetapi masih banyak juga pembelajaran yang tidak tercapai karena kurang menguasai suatu materi dan hal itu terjadi karena guru yang memberikan pembelajaran masih kurang kreatif. Masih sangat banyak di jumpai bahwa siswa tersebut hanya mampu menghapal materi dan tidak menguasai materi, pembelajaran yang diterima hanya sebatas hapalan anak tersebut. Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan hasil wawancara dari wali kelas V SD RK Katolik Namo Puli menyatakan bahwa siswa hanya mampu menghapal materi pembelajaran dan kurang mampu mengkaitkan materi pembelajaran tersebut dengan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan pembelajaran yang diterima. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering dilakukan membuat kita kecewa apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa yang hanya mampu mengingat tingkat hapalan materi, namun kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan.

Tetapi dalam hal ini guru jarang menggunakan strategi dan model pembelajaran dalam belajar yang dapat membantu siswa memahamai bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*Self Motivation)*. Masalah ini banyak dijumpai dalam proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu menerapkan strategi mengajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar serta aplikasi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Di pihak lain rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher-Centered* (berpusat pada guru), sehingga siswa menjadi pasif, meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan bahan dan alat praktik, cukup menjelaskan pada buku ajar atau referensi lain.

Maka dari itu perlu adanya perhatian terhadap salah satu materi pembelajaran yaitu pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan. Hal tersebut dapat diketahui dari kenyataan yang terjadi pada saat ini,

bahwa siswa cenderung beranggapan bahwa pembelajaran pada Tema Lingkungan Sahabat Kita yang sangat sulit dan banyak hapalan dalam setiap materi. Sehingga ketika proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengar hingga akhir pelajaran. Hal ini semakin menimbulkan kejenuhan kepada siswa dan untuk mencegah pemikiran siswa terhadap sulitnya pembelajaran pada Tema Lingkungan Sahabat Kita, maka guru harus berperan lebih aktif lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari 48 siswa hanya 19 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan selebihnya 29 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Jika dilihat dari persentase hasil belajarnya, siswa yang mendapat nilai di atas KKM 39,583% sementara siswa yang di bawah KKM 60,417% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih rendah.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SD RK Katolik Namo Puli yang masih rendah, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model *Problem Based Instruction* yang bertujuan mengaktifkan siswa supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian materi yang akan disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar optimal.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model *Problem Based Instruction* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SD RK Katolik Namo Puli. *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang bepusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Saleh, 2013; Margana, 2016; Agustina, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Puji Astutik "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Instruction* Berbantuan Media Kokami pada Siswa Kelas IV SDN Bebengan Kendal T.A 2014/2015".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2007). Adapun Desain PTK yang digunakan yaitu model siklus menurut Kemis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066650 Medan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 066650 Medan Tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 1 indahnya kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 066650 Medan penerapan Media Camtasia Studio.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu dengan teknik Observasi dan tes dengan Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif berupa pengisian lembar observasi terhadap pelaksanaan pelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Kuantitatif yaitu tes awal dan tes akhir dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas, dilakukan analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa, serta ketuntasan belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari pretes, postes siklus I dan postes siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik dicapai siswa. Dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada pre test terdapat 6 orang siswa (20%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya

sebanyak 24 orang siswa (80%) nilai rata-ratanya adalah 51. Pada post test siklus I terdapat 13 orang siswa (43%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 17 orang siswa (57%) nilai rata-ratanya adalah 66. Pada postes siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 30 orang jumlah siswa terdapat sebanyak 26 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (87%), sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 4 orang siswa (13%) nilai rata-ratanya adalah 85. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari post test siklus I, sampai dengan post test siklus II dapat dilihat pada gambar 1.

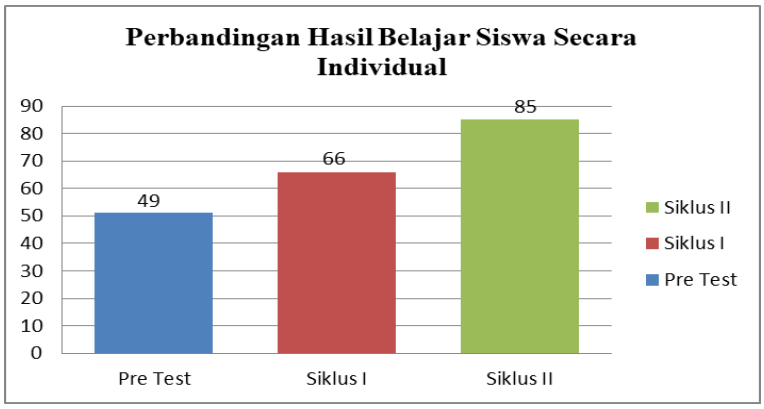

Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I, siklus II

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

No	Jenis Tes	Nilai	Keterangan
1	Prates	20%	Meningkat
2	Siklus I	43%	
3	Siklus 2	87%	

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

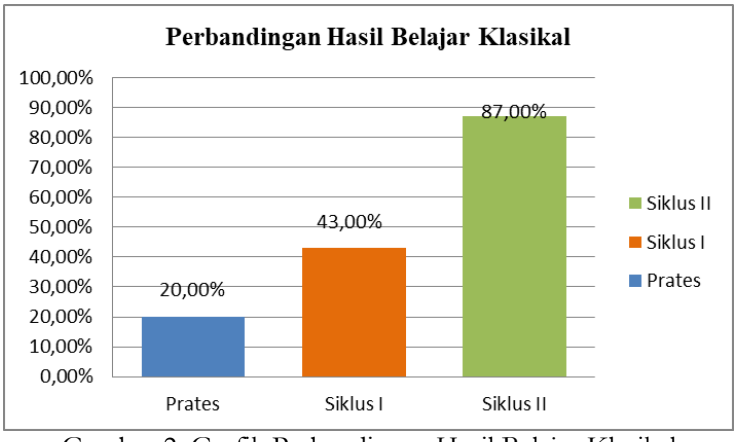

Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar klasikal siswa. Pada prates hasil belajar sebesar 20,00%, pada siklus I sebesar 43,00% sedangkan pada siklus II sebesar 87,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diharapkan secara klasikal yaitu 85,00% sudah tercapai.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Jenis Tes	Nilai	Keterangan
1	Prates	51,00	Meningkat
2	Siklus I	66,00	
3	Siklus 2	85,00	

Dari tabel di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 51,00, siklus I terjadi peningkatan sebesar 66,00 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 85,00. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 66 kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88 kriteria sangat baik.. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II meningkat. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan observasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

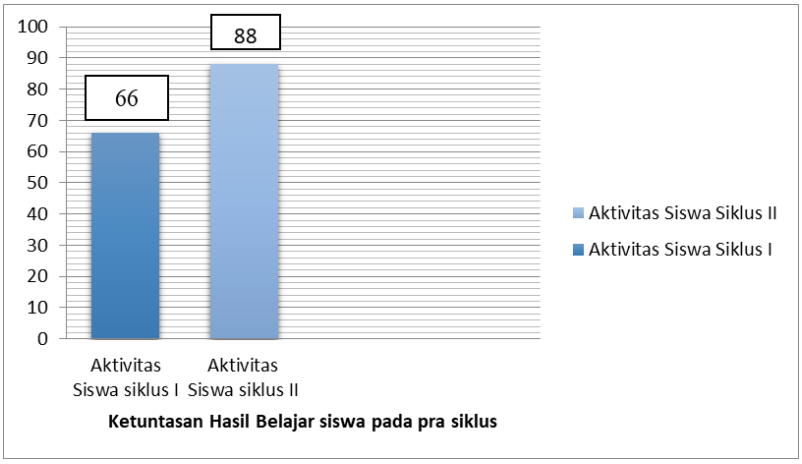

Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahsan data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD RK Katolik Namo Puli**.**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) terjadi peningkatan hasil belajar pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD RK Katolik Namo Puli.

Daftar Pustaka

Agustina, M. (2019). Problem Base Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-173. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik, Journal Of Social and Culture*.

Kholisotin, L. (2014). Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awal Di SD Muhammadiyah. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, *2*(1).

Margana, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 18-25.

Normina, N. (2018). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Ittihad*, *15*(28), 17-28.

Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *14*(1).

Shawmi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 240-252.

Suyanto.(1997). *Pedoman pelaksaaa penelitian kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 129-136.

Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuliana, N., & Hamidi, N. (2014). Pembelajaran Kombinasi Tipe Pairs Checks dan Peer Tutoring Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, *3*(1), 13597.

Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learniing (Pbl) Di Sekolah Dasar. *Pakar Pendidikan*, *16*(2), 29-39.